

POLA KOMUNIKASI PENGURUS MASJID DALAM MENERAPKAN PANDUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Devita Rahma Dianti¹, Siti Misbah², Miswanti Yuli³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia³

E-mail : devitaedogawa@gmail.com¹

E-mail : siti12051966@gmail.com²

E-mail: miswanti@umb.ac.id³

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pengurus Masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan di Masjid selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian adalah Penggunaan pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal oleh pengurus Masjid Darussalam dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan selama pandemi Covid-19 diterapkan dalam proses pengambilan kebijakan-kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan. Sedangkan pola aliran informasi yang paling sering digunakan antar pengurus dan antara pengurus dengan jamaah adalah pola komunikasi bintang. Penggunaan pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal oleh pengurus Masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan selama pandemi Covid-19 diterapkan dalam proses pengambilan kebijakan-kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan. Sedangkan Pola aliran informasi yang paling sering digunakan antar pengurus adalah pola aliran komunikasi bintang. Dan pola aliran informasi yang paling sering digunakan antara pengurus dengan jamaah adalah pola komunikasi Y, dimana jamaah hanya bisa berkomunikasi dengan pengurus per bidang, dan pengurus perbidang inilah yang akan meneruskan secara personal kepada ketua pengurus.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Pengurus Masjid, Pandemi Covid-19

COMMUNICATION PATTERNS OF MOSQUE MANAGERS IN APPLYING GUIDELINES FOR ORGANIZING RELIGIOUS ACTIVITIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The purpose of this study was to investigate how administrators of Darussalam mosque and Al-Falahul Azhar mosque made the communication patterns during the Covid-19 Pandemic. The researches used the theory of organizational communication according Ronald Adler and Feorge Roadman. This research used descriptive qualitative research method and data techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the analysis found that use of vertical, horizontal, and diagonal communication patterns by management of Darussalam Mosque can apply the police-reporting process health policy. Meanwhile, patterns of flow information was most often used between administrators and congregations. All administrators can communicate with all administrators including the chairperson, and all congregations can communicate with all administrators. The use of vertical, horizontal, and diagonal communication patterns by Al Falahul Azhar mosque management has implemented the policy process health protocol. Meanwhile, the patterns of information flow is most often used between managers was the star communication flow pattern, where all administrators can communicate with all administrators including the chairperson. Moreover, the pattern of information flow that most often used by administrator with congregation was the Y communication pattern where the congregation can only communicate with administrator's per-field, and administrators will be carried out personally to the chairperson of administrators.

Keyword : Communication Pattern, Organizational Communication, Mosque Manager, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020, dunia dikejutkan dengan virus yang dikenal dengan nama Covid-19 yang meluas hingga seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, penyebaran virus ini di Indonesia cukup cepat. Oleh sebab itu, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah selama pandemi yaitu Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020.

Di Indonesia, Masjid dikenal dan dipahami sebagai bangunan atau tempat tertentu yang digunakan oleh orang-orang beragama Islam untuk mengerjakan shalat, baik secara perseorangan (*munfarid*) maupun berjamaah, wajib maupun sunnah, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Komunikasi merupakan pertukaran pesan baik secara verbal maupun nonverbal antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Adanya pola-pola komunikasi sangat dibutuhkan mengingat komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

Hasil pengamatan awal yang dilakukan, tiga belas dari lima belas masjid besar di Kecamatan Muara Bangka Hulu belum menerapkan protokol kesehatan. Masjid Darussalam yang beralamatkan di Jl. WR. Supratman Kelurahan Pematang Gubernur dan Masjid Al Falahul Azhar di Jl. Unib Permai Kelurahan Bentiring Permai, merupakan dua masjid di kecamatan Muara Bangkahulu yang ramai jamaahnya dan masih rutin mengadakan kegiatan-kegiatan dengan tetap memberlakukan panduan protokol kesehatan. Orang-orang yang hendak melakukan kegiatan keagamaan di kedua masjid ini mengenakan masker, baik ketika datang maupun saat melaksanakan shalat. Selain itu, jarak *shaff* antar jamaah pun diberlakukan, serta jamaah

membawa alat shalat dari rumah masing-masing.

Pentingnya protocol Kesehatan di masjid selama pandemi ini, yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pengurus Masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan di Masjid selama pandemi covid-19 ?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan antar pengurus Masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar, dan juga antara pengurus Masjid kepada Jamaah dalam upaya menerapkan panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan dirumah ibadah selama pandemi Covid-19.

Kata “Komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “*communication*”, yang mana kata tersebut berakar dari Bahasa Latin “*communicare*” berarti :

- a) Membuat sesuatu menjadi umum (*to make common*)
- b) Saling memberi hadiah (*cum+munus*)
- c) Membangun pertahanan bersama (*cum+munire*)

Kemudian Lasswel menjelaskan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan menggunakan media (channel) dan menimbulkan dampak bagi pengirim (komunikator) maupun penerima pesan (komunikan).

Wayne .P. dan F.Faules berpendapat bahwa komunikasi organisasi memiliki dua perspektif yang berbeda. Yang pertama adalah perspektif tradisional, dimana komunikasi organisasi digunakan sebagai penunjukan dan penafsiran di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Kedua, perspektif interpretatif memaknai bahwa komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi.

Pola Komunikasi menjawab atas pertanyaan mengenai bagaimana proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola komunikasi organisasi yang disebutkan oleh Ronald Adler dan Feorge Roadman ada tiga, yaitu :

1. *Vertical communication pattern*
2. *Horizontal communication pattern*
3. *Diagonal communication pattern*

Didalam organisasi, umumnya ditemukan dan diterapkan lima jenis aliran pola komunikasi yang mereka pakai. Diantaranya pola aliran komunikasi berbentuk roda, pola aliran komunikasi berbentuk Y, pola aliran komunikasi berbentuk lingkaran, pola aliran komunikasi berbentuk rantai, dan pola aliran komunikasi berbentuk bintang.

Pola dimana di dalam organisasi terdapat pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat, maka disebut dengan pola roda. Lalu, pola dimana dalam organisasi ada pimpinan yang jelas, Anggota organisasi dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga orang lainnya komunikasinya terbatas hanya pada satu orang lainnya, pola aliran komunikasi seperti ini disebut dengan pola aliran komunikasi Y. Kemudian, pola dimana para anggota yang paling ujung atau dibarisan terakhir hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja, sehingga orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada orang yang berada di posisi lain, karena ia dapat berkomunikasi dengan yang lain lebih banyak. Pola seperti ini dinamakan pola rantai. Selanjutnya pola dimana semua anggota adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya, serta setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya. Pola seperti ini dinamakan pola bintang. Dan yang terakhir, pola dimana semua anggota posisinya sama, dan tidak memiliki pemimpin. Pola seperti ini disebut dengan pola lingkaran

Kata masjid secara etimologis merupakan *isim makan* dari kata *sajada-yasjudu-sujudan*, sujud dalam rangka

beribadah kepada Allah SWT. Secara istilah, masjid adalah bangunan atau tempat untuk beribadah. Lebih luas lagi, masjid diartikan sebagai tempat umat Islam mengerjakan sholat, dan dzikir kepada Allah SWT serta hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiyah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Jin ayat 18 yang artinya:

“Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”.

Karena masjid merupakan rumah ibadah, maka pegrurus dan jamaah harus mengikuti panduan-panduan kegiatan keagamaan di rumah ibadah(dalam hal ini masjid) selama pandemic Covid-19. Seperti menyiapkan secara khusus petugas sebagai pelaksana dan pengawas di lingkungan masjid. Hal ini dapat dilakukan dengan metode bergilir sehingga petugas tetap bisa melaksanakan ibadah di tengah tugasnya. Lalu pengurus masjid juga menyediakan fasilitas protocol Kesehatan seperti *handsanitizer*, *hand wash*, masker, serta sajadah bersih/kain tipis pengganti sajadah agar lebih mudah dicuci dan tidak digunakan berulang oleh jamaah yang berbeda.. Kemudian yang tidak kalah penting adalah secara rutin dan berkala membersihkan dan pemberian disinfektan di masjid dan lingkungannya. Pengurus masjid juga harus menyediakan alat pengukur suhu, serta memberi tanda sebagai jarak antar *shaff* untuk mencegah terjadinya kontak fisik antar jamaah. Selanjutnya, jika kondisi pandemi semakin tak terkendali, maka pengurus masjid harus mampu memberikan pengertian dan penerangan kepada masyarakat bahwa beberapa kagiatan keagamaan yang sifatnya sunnah akan ada yang diberhentikan dahulu, dan dilaksanakan lagi Ketika kondisi sudah lebih baik. Kemudian pengurus masjid juga harus mampu bertindak tegas untuk mencegah terjadinya kerumunan setelah dilaksanakannya kegiatan peribadahan di masjid.

Ketentuan-ketentuan tersebut dimuat dalam Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid Di Masa Pandemi poin nomor 4, tentang Kewajiban Pengurus Atau Penanggungjawab Rumah Ibadah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati. Creswell mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga hasil yang peneliti peroleh nantinya tidak mengandung angka-angka, melainkan suatu deskripsi atau gambaran objek yang diteliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar berusaha untuk menerapkan panduan kegiatan keagamaan di masjid selama Pandemi Covid-19. Dalam prosesnya, pengurus Masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar melakukan beberapa cara untuk menyampaikan pesan berupa panduan protokol kesehatan dan berkomunikasi kepada sesama pengurus maupun jamaah. Mulai dari pola jaringan komunikasi formal yang terdapat saluran-saluran formal lewat mana komunikasi mengalir dan pola jaringan komunikasi informal yang biasanya berkaitan dengan tugas dan kemasnyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh bahwa pola komunikasi pengurus masjid Darussalam dan Masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan

dirumah ibadah selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

A. Pola Komunikasi Pengurus Masjid Darussalam Kelurahan Pematang Gubernur dalam Menerapkan Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Beribadah selama Pandemi Covid-19

1. Pola Komunikasi Pimpinan kepada Pengurus Masjid

Pola komunikasi ini disebut juga dengan *downward communication*.

Mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi saat ini merupakan kewajiban bagi semua orang. Termasuk pengurus dan jamaah masjid. Ketua pengurus atau takmir sebagai pimpinan harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sehingga akan terbentuk hubungan baik dengan kepengurusan yang posisinya berada dibawahnya.

Ketua pengurus Masjid Darussalam, Bapak Wiryono, berpendapat bahwa ide, solusi, an gagasan itu berasal dari mana saja, termasuk dari bawahan. Terlebih pengurus lainnya lebih sering berada disekitaran jamaah dibandingkan dengan ketua. Maka dari itu, beliau berusaha untuk selalu menampung semua pendapat dari pengurus.

Komunikasi formal yang dilakukan ketua pengurus masjid Darussalam kepada bawahannya ini meliputi, pembicaraan ketua kepada seluruh pengurus dibawah kepemimpinannya terkait kebijakan-kebijakan, pemberian intruksi untuk melakukan pertemuan, musyawarah maupun rapat diluar rapat yang terjadwal. Kemudian memimpin rapat, memberikan solusi saat rapat, dan menetapkan keputusan yang sudah diambil bersama dalam rapat. Ketua pengurus masjid Darussalam juga melakukan penunjukan petugas atau pemateri untuk pengajian rutin Minggu pagi. Selain itu, ketua pengurus masjid

Darussalam berkomunikasi dengan koordinator masing-masing bidang sebagai bentuk pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Komunikasi tidak formal (non formal) yang dilakukan ketua Masjid Darussalam kepada pengurusnya adalah saat pelaksanaan kegiatan pengajian setiap minggu pagi. Dalam kegiatan itu, antara ketua dan pengurus terlihat akrab dan mampu berdiskusi dengan santai.

2. Pola Komunikasi Pengurus Masjid Kepada Pimpinannya

Nama lain dari pola komunikasi ini adalah *upward communication*. Pesan dalam komunikasi ini berasal dari bawahan(dalam penelitian ini adalah pengurus masjid) untuk disampaikan kepada atasannya(dalam penelitian ini adalah ketua masjid).

Salah satu tanggung jawab pengurus masjid di tengah pandemi covid-19 adalah menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya penerapan protokol kesehatan di masjid. Pengurus masjid tidak hanya terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara saja, namun juga terdiri atas structural yang berfungsi untuk membantu ketua. Structural tersebut merupakan bagian yang memiliki tugas dan kedudukan pada bidangnya.

Dalam pelaksanaan tugas, baik itu ketua, maupun pengurus masjid tentu memiliki pemikiran yang berbeda-beda demi keberhasilan penerapan protokol kesehatan di masjid. Semua itu harus disampaikan dengan baik dari pengurus kepada ketuanya. Pengurus masjid Darussalam menyampaikan kritik dan sarannya kepada ketua secara formal seperti saat rapat saja, namun juga ada yang memberitahu langsung secara personal kepada ketua. Ini bisa dilakukan karena sudah terbentuknya kepercayaan sebagai hasil dari komunikasi dan kinerja yang baik dalam waktu yang cukup lama.

Selain itu, pengurus masjid juga melaporkan kegiatan atau program kerja apa yang sudah dilaksanakan kepada ketua pengurus masjid, sehingga kegiatan dan program tersebut dapat terus terpantau sejauh mana tahap pengerjaan maupun penyelesaiannya.

3. Pola Komunikasi Antar Sesama Pengurus

Di masjid Darussalam, komunikasi antar pengurus berjalan dengan baik dan lancar. Seksi PHBI misalnya, pengurus yang termasuk kedalam seksi PHBI akan sama-sama merumuskan rancangan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Mulai dari materi, da'i, tempat, konsumsi, hingga kepada penerapan protokol kesehatan kepada jamaah yang hadir. Karena dalam peringatan hari besar Islam, jamaah akan lebih antusias mengikuti. Untuk itu, banyak hal yang perlu direncanakan matang-matang.

Selain sesama devisi atau satu bidang, komunikasi juga terjadi antar bidang. Misalnya bidang ibadah dan kajian kontemporer. Dimana keduanya bermusyawarah bersama dengan ketua untuk mencari kandidat-kandidat pemateri pengajian, untuk kemudian dipilih dan disahkan oleh ketua.

4. Pola Aliran Informasi Antar Pengurus dan Antara Pengurus dengan Jamaah (Pola Aliran Informasi Bintang)

Berdasarkan hasil penelitian, pola aliran informasi yang terjalin antara pengurus masjid Darussalam dengan pengurus lainnya, dan pengurus masjid Darussalam dengan jamaahnya adalah pola aliran informasi berbentuk bintang. Dimana antar sesama pengurus, maupun antara pengurus dengan jamaah dapat berkomunikasi dengan semua pengurus dan jamaah. Pengurus bisa secara langsung mengatakan kritik, saran, solusi, dan harapan kepada semua pengurus termasuk ketua. Begitupun jamaah, jamaah yang sudah rutin dan mengenal

pengurus masjid, bisa menyampaikan kritik, saran, solusi, dan harapan kepada semua pengurus termasuk ketua pengurus.

B. Pola Komunikasi Pengurus Masjid Al Falahul Azhar Kelurahan Bentiring Permai dalam Menerapkan Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Beribadah selama Pandemi Covid-19

1. Pola Komunikasi Pimpinan kepada Pengurus Masjid

Pola komunikasi ini disebut juga dengan *downward communication* atau pola komunikasi ke bawah. Komunikasi ini menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan kepada bawahannya.

Masjid Al Falahul Azhar tetap melaksanakan kegiatan keagamaan selama pandemi covid-19. Demi kelancaran penerapan protokol kesehatan ini, semua elemen masjid harus terlibat. Ketua pengurus masjid selaku pimpinan harus mampu mengontrol kegiatan yang dilaksanakan di masjid dengan kemampuan komunikasi yang baik pula agar perkataan maupun intruksi darinya dapat tersampaikan dan diselesaikan dengan baik oleh pengurus dibawah kepemimpinannya.

Di masjid Al Falahul Azhar, ketua pengurus masjid melakukan komunikasi dengan pengurus dibawah kepemimpinannya dalam bentuk rapat pengurus baik itu sebagai pemimpin rapat, penengah, dan pemberi keputusan. Kemudian penunjukan ketua kegiatan tadarus Ramadhan di tengah pandemi, pemberian wewenang kepada ketua majelis taklim ibu-ibu untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, dan pemberian intruksi kepada bendahara untuk mengeluarkan dana.

2. Pola Komunikasi Pengurus Masjid Kepada Pimpinannya

Pola ini dinamakan juga *upward communication*. Pesan dalam komunikasi ini berasal dari structural dibawah ketua (dalam hal ini pengurus masjid) untuk disampaikan kepada atasannya(ketua masjid).

Dalam kepengurusan masjid Al falahul Azhar, komunikasi pengurus kepada pimpinan/ ketuanya terjadi pada saat pengurus mengajukan pembelian alat, pemberlakuan aturan, dan penyampaian kritik dan saran dari jamaah untuk masjid Al Falahul Azhar. Komunikasi ini juga terjadi pada saat penyampaian informasi yang masuk untuk masjid kepada ketua pengurus. Pengurus juga diwajibkan untuk melaporkan secara berkala sejauh mana kegiatan mereka berjalan agar tetap dalam pantauan.

Selain itu, dalam situasi non formal, pengurus masjid dapat berdiskusi dengan atasan atau ketua pengurus dalam kegiatan pengajian maupun diskusi santai di masjid saat tidak ada kegiatan yang dikejar.

3. Pola Komunikasi Antar Sesama Pengurus

Di masjid Al Falahul Azhar, Anggota bidang ibadah secara bergantian dan dijadwalkan menjadi imam, dan siap menggantikan khatib yang berhalangan hadir. Selain itu, bidang ibadah dan bidang pembangunan bekerja sama untuk mengajukan sarana dan prasarana terkait penerapann prokes di masjid kepada ketua pengurus.

Bidang kajian dan pendidikan juga bekerjasama bersama-sama dengan ketua untuk mencari pematari untuk pengajian rutin minggu pagi. Sedangkan untuk pengajian ibu-ibu, dicari dan ditentukan oleh ketua majelis taklim ibu-ibu.

Pembicaraan antar pengurus secara nonformal terjadi karena tingginya intensitas pertemuan, baik itu saat beriringan pada saat hendak ke masjid maupun saat setelah kegiatan di masjid. Dalam situasi itu, pengurus akan saling

bertegur sapa sembari membicarakan tugas yang sedang dijalani, masalah masjid yang harus segera dimusyawarahkan, gagasan-gagasan, dan opsi pemecahan dari masalah yang akan dimusyawarahkan .

4. Pola Aliran Informasi Antar Pengurus Masjid Al Falahul Azhar (Pola Aliran Komunikasi Bintang)

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan pola aliran komunikasi pengurus masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan selama pandemi Covid-19 adalah pola komunikasi Bintang. Dimana semua pengurus dapat berkomunikasi dengan semua pengurus lainnya.

5. Pola Aliran Informasi Antara Pengurus Masjid Al Falahul Azhar dengan Jamaah (Pola Aliran Komunikasi Y). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dalam kepengurusan masjid Al Falahul Azhar terjadi pola komunikasi Y antara Ketua Pengurus dengan jamaah. Dimana jamaah menyampaikan ide, gagasan, kritik, saran, dan harapan kepada pengurus perbidang, tidak langsung kepada ketua pengurus masjid Al Falahul Azhar. Setelah itu barulah pengurus menyampaikan kepada ketua pengurus.

KESIMPULAN

1. Penggunaan pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal oleh pengurus Masjid Darussalam dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan selama pandemi Covid-19 diterapkan dalam proses pengambilan kebijakan-kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan. Sedangkan pola aliran informasi yang paling sering digunakan antar pengurus dan antara pengurus dengan jamaah adalah pola komunikasi bintang. Dimana semua pengurus dapat berkomunikasi dengan semua pengurus termasuk ketua, dan semua

jamaah dapat berkomunikasi dengan semua pengurus, termasuk ketua.

2. Penggunaan pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal oleh pengurus Masjid Al Falahul Azhar dalam menerapkan panduan kegiatan keagamaan selama pandemi Covid-19 diterapkan dalam proses pengambilan kebijakan-kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan. Sedangkan Pola aliran informasi yang paling sering digunakan antar pengurus adalah pola aliran komunikasi bintang, dimana semua pengurus dapat berkomunikasi dengan semua pengurus termasuk ketua. Dan pola aliran informasi yang paling sering digunakan antara pengurus dengan jamaah adalah pola komunikasi Y, dimana jamaah hanya bisa berkomunikasi dengan pengurus per bidang, dan pengurus perbidang inilah yang akan meneruskan secara personal kepada ketua pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arni, M. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baswori dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol.7 No 3, 2020.
- Hanoatubun, Silpa *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, EduPsyCouns: Journal of Education”Psychology and Counseling, Volume.2 Nomor.1, 2020.
- Al Farisi, Lukman, *Pola Perencanaan Mitigasi Wabah Covid-19 : Studi Pada Masjid Al - Abror Sidoarjo*, Jurnal Hikmah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.14, No 2, 2020,

- Lumentut, Gracia Febrina
Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM Inovasi Unsrat, Jurnal Acta Diurna, Vol.VI. No.1. 2017.
- Muslim, Aziz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*, UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.V, No.2, 2014.
- Sentosa , Amrin Tegar. *Pola Komunikasi dalam proses interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*, Universitas Mulawarman Kalimantan Timur, eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol.3, No 3, 2020.
- Maylya, Merry, Gatut Priyowidodo et. all, *Pola-pola Komunikasi dalam Komunitas Virtual Mengemudi Transportasi Online*, Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal e-Komunikasi, Vol 6., No 2., 2018.
- Febriani ,Dewi et. all, *Upaya Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*, UIN Imam Bonjol, Jurnal Dakwah dan ilmu Komunikasi, 2020.
- Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid* Universitas Pamutang, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Vol.2, No.1, 2014
- Rahmiana, *Komunikasi Interpersonal dalam Komunikasi Islam*, Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol.2.No.1.2019.
- Ali, Hisyam. *Pola Komunikasi Komunitas Binjai Sedekah Bersama dalam Mengajak Masyarakat Gemar Bersedekah di Binjai*, UIN Sumatera Utara, Skripsi KPI, 2019.